

BAB II

GAMBARAN UMUM PEMERINTAH PROVINSI GORONTALO

A. Geografis dan Administrasi Daerah

Provinsi Gorontalo merupakan daerah/provinsi pemekaran dari Sulawesi Utara yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Gorontalo. Saat ini, Provinsi Gorontalo memiliki enam wilayah pemerintahan yakni lima Kabupaten dan satu Kota.

Gambar 1. Peta Provinsi Gorontalo



Sumber : BPS Provinsi Gorontalo

Berdasarkan topografinya, Gorontalo sebagian besar terdiri atas perbukitan maupun pegunungan. Gunung Tabongo yang terletak di Kabupaten Boalemo merupakan gunung yang tertinggi dengan ketinggian 2.100 m. Disamping itu, provinsi ini juga banyak dilintasi sungai,

dimana sungai terpanjangnya adalah Sungai Paguyaman yang di Kabupaten Boalemo. Provinsi Gorontalo memiliki enam kabupaten/kota yaitu Kota Gorontalo, Kab. Boalemo, Gorontalo, Pohuwato, Bone Bolango dan Gorontalo Utara.

1. Kependudukan

Penduduk Provinsi Gorontalo tahun 2011 sebanyak 1.062.883 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 85 jiwa per km². Sementara dilihat dari kepadatan penduduk Kabupaten/Kota yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kota Gorontalo yakni sebanyak 2.791 jiwa per Km² dan yang paling rendah adalah Kabupaten Pohuwato dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 30 jiwa per Km². Dilihat dari sisi laju pertumbuhan selama sepuluh tahun terakhir (2000-2010). Provinsi Gorontalo sebesar 2,26 persen lebih tinggi dari pertumbuhan nasional penduduk nasional (1,49%). Sementara untuk laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota tertinggi terdapat di Kabupaten Boalemo 3,62 persen sedangkan yang terendah di Kabupaten Gorontalo sebesar minus 1,37persen.

Tabel 1. Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo
Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Luas Wilayah km ²	Jumlah		Kepadatan Penduduk	
		Penduduk	Rumah tangga	per km ²	per Rumah Tangga
01. Boalemo	1.736,61	132.076	30.981	76	4
02. Gorontalo	2.143,48	363.763	85.328	170	4
03. Pohuwato	4.455,60	131.560	30.860	30	4
04. Bone Bolango	1.891,49	145.015	34.016	77	4
05. Gorontalo Utara	2.141,86	106.407	24.960	50	4
71. Gorontalo	65,96	184.062	43.177	2.791	4
GORONTALO	12.435,00	1.062.883	249.323	85	4

Sumber: Provinsi Dalam Angka tahun 2011

B. Keragaan Pembangunan Provinsi Gorontalo

1. Indikator Ekonomi

Provinsi Gorontalo adalah salah satu dari hanya sedikit daerah pemekaran dengan geliat pembangunan yang sangat dinamis. Data indikator makro memperlihatkan trend kenaikan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Dari sisi perkembangan sektor riil, indikator pertumbuhan ekonomi Gorontalo, dalam rentang waktu 8 tahun sejak pemekaran berada di atas rata-rata nasional; dengan pertumbuhan rata di atas 5%, dan/atau rata-rata di atas pertumbuhan nasional. Pertumbuhan ekonomi Gorontalo tercatat sebagai pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua di regio Sulawesi pada tahun 2004 setelah Sulawesi Tenggara. Membaiknya perekonomian nasional pada selang 2 tahun terakhir, ternyata berdampak positif dalam pergerakan ekonomi Gorontalo.

Tabel 2. Indikator Makro Ekonomi Provinsi Gorontalo, 2004-2008

Sumber: Indikator Ekonomi Provinsi Gorontalo, 2009

Indikator Ekonomi	2004	2005	2006	2007	2008

PERTB EKONOMI	6,93	7,19	7,30	7,51	7,76
INFLASI	8,64	18,55	7,54	7,02	9,20
PDRB ADHB (Rp. Jutaan)	2.801,544	3.480,567	4.062,285	4.760,70	5.899,79
PDRB ADHK (Rp. Jutaan)	1.891,763	2.027,723	2.175,815	2.339,22	2.520,67
PDRB PERKAPITA ADHB	3.126.710	3.717.402	4.283.755	4.957.328	6.068.44 1
EKSPOR (Ton)	3.041.438	7.109.141	14.697.035	21.242.115	24.253. 005

Performa ekonomi Gorontalo 2008 memperlihatkan pertumbuhan ekonomi yang masih relatif tinggi. Yang menarik adalah sumbangan sektor pertanian dan industri pengolahan yang semakin mengecil, sementara sektor jasa pemeritahan umum semakin membesar. Penurunan sumbangan sektor pertanian pada PDRB tahun 2008 Provinsi Gorontalo disikapi Pemerintah daerah dengan serius mengingat sektor pertanian adalah sektor unggulan dan yang paling besar prosentasenya dalam memberikan sumbangan bagi perekonomian Gorontalo. Pemerintah Provinsi Gorontalo tetap merespon dengan baik sektor pertanian yang mampu menyerap tenaga kerja dengan baik. Hal ini antara lain dilaksanakan dengan mengartikulasikan sektor hulu dan sektor hilir yang bermuara kepada penciptaan nilai tambah produk-produk pertanian oleh industri yang berskala besar maupun berskala kecil. Dalam meningkatkan daya saing pasar ekspor barang dan jasa pemerintah daerah akan merancang diversifikasi output regional melalui pengembangan produk unggulannya berdasarkan potensi yang ada serta mempromosikan one product one district.

Kinerja perekonomian Gorontalo bertumpu pada sumberdaya alam yang cukup potensial untuk dikembangkan, terutama pertanian, perikanan, kehutanan, perkebunan dan pertambangan. Potensi pertanian dan perikanan merupakan sektor yang menjadi prioritas pengembangan yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Apalagi sebagian besar mata pencaharian penduduk bertumpu pada sektor pertanian dan perikanan. Lahan pertanian yang ada sebagian besar

dusahakan oleh masyarakat untuk menanam sejumlah komoditi utama seperti padi sawah dan jagung. Dalam rangka pengembangan Program Agropolitan, jagung dijadikan komoditi unggulan. (UNDP, 2009)

a. Sektor pertanian

Sektor pertanian didukung dengan luas lahan 419,183 ha terdiri atas lahan kering seluas 390,929 ha dan lahan basah seluas 28,254 ha. Sektor ini menyerap tenaga kerja paling banyak yaitu 57% dari total tenaga kerja Gorontalo. Pertumbuhan sektor pertanian Gorontalo triwulan I tahun 2007 meningkat 21,49 persen terhadap triwulan IV tahun 2006 dan meningkat tajam tahun 2008. Pertumbuhan sektor pertanian didukung oleh potensi lahan pertanian di daerah ini.

Kinerja pertanian Provinsi Gorontalo didominasi produksi dan produktivitas komoditi jagung yang terus meningkat. Produksi Untuk Jagung, berdasarkan Angka Ramalan III tahun 2008 diperkirakan mencapai 752.727 ton pipilan kering, atau naik sebesar 179.942 ton (23,91 persen) dibandingkan produksi tahun 2007 (572.785 ton). Kenaikan produksi tersebut diperkirakan terjadi karena peningkatan luas panen sekitar 9.912 hektar (9,03 persen) dan produktivitas sebesar 12,95 kuintal/hektar (34,17 persen).

b. Sektor Perikanan dan Kelautan

Potensi perikanan dan kelautan yang ada menjadi modal dasar pembangunan Provinsi Gorontalo. Luas perairan Gorontalo mencapai 50.500 km² yang terdiri dari luas wilayah laut Teluk Tomini 7.400 km², laut Sulawesi 3.100 km² dan wilayah Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) laut Sulawesi 40.000 km² serta panjang garis pantai 590 km yang meliputi wilayah pantai utara (lautSulawesi) 320 km dan wilayah pantai selatan (Teluk Tomini) 270 km. Potensi ini menjadi

daya tarik tersendiri bagi pengembangan usaha perikanan tangkap, budidaya maupun potensi perikanan ikutan lainnya.

Provinsi Gorontalo Potensi perikanan tangkapnya dibagi berdasarkan wilayah pengelolaan dan pemanfaatan (WPP) yaitu WPP Teluk Tomini s/d Laut Seram potensinya mencapai 595.630 Ton/tahun dan WPP Laut Sulawesi sampai Samudra Pasifik potensinya mencapai 630.470 Ton/thn. Dari kedua wilayah WPP perairan tersebut untuk potensi perikanan tangkap Gorontalo diperkirakan hanya 92.200 Ton per tahun saja, karena kedua WPP tersebut selain dimanfaatkan oleh Provinsi Gorontalo juga dikelola dan dimanfaatkan oleh provinsi lainnya seperti Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, sebagian Papua, dan Provinsi Sulawesi Tengah. Sedangkan untuk perairan umum (danau, dan sungai) potensi perikanan tangkap Gorontalo diperkirakan hanya 900 ton per tahun. Dari potensi tersebut capaian produksi perikanan tangkap Provinsi Gorontalo pada tahun 2008 itu hanya mencapai 62.921 ton atau 67,58 %. Ini berarti masih 32,42 % yang belum dikelola dengan baik. Potensi ini seharusnya dapat dimaksimalkan jika saja aktivitas illegal fishing yang terjadi baik di sekitar Teluk Tomini maupun di pantai utara provinsi ini bisa diberantas. Sedangkan untuk potensi perikanan budidaya mencakup budidaya perikanan laut, perikanan payau dan perikanan tawar, potensinya sebesar 339.268 ton per tahun, dengan tingkat pemanfaatan baru mencapai 30.870 ton pada tahun 2008 atau hanya (9,09 %).

Dilihat dari presentase produksi perikanan baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya, memang belum memperlihatkan target yang akan dicapai oleh Provinsi Gorontalo yaitu peningkatan produksi perikanan sebesar 150.000 ton per tahun yang terdiri dari produksi ikan sebesar 10.000 ton dan rumput laut 50.000 ton. Target ini dengan harapan bisa meningkatkan pendapatan rata-rata nelayan dan pembudidaya sekitar Rp. 1,8 juta. Kalau dilihat dengan produksi perikanan pada tahun 2008, itu hanya memberikan kontribusi pendapatan nelayan dan

pembudidaya berkisar Rp. 1,2 juta s/d Rp. 1,6 Juta. Ini berarti berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa potensi perikanan belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh sebab itu pengembangan investasi/penguatan modal, penerapan teknologi, pemberdayaan masyarakat pada bidang ini cukup terbuka lebar untuk dikembangkan.

2. Indikator Sosial Budaya

a. Sektor Pendidikan

Berdasarkan data Susenas, Angka Melek Huruf (AMH) di Provinsi Gorontalo di tahun 2007 telah mencapai 95,8%. Sehingga dapat dikatakan dari setiap 100 penduduk di Provinsi Gorontalo yang berumur 10 tahun ke atas, terdapat 4 orang lagi yang tidak dapat membaca dan menulis. AMH di Kota Gorontalo merupakan angka tertinggi (99,5%), sedangkan Kabupaten Gorontalo Utara mempunyai AMH terendah (93,6%). Dari tahun ke tahun mereka yang tidak sekolah/tidak menamatkan pendidikan SD semakin berkurang, tahun 2001 sebesar 44,82 %, tahun 2002 sebesar 41,33 %, pada tahun 2006 sebesar 39,03 persen, selanjutnya pada tahun 2007 ini berkurang tinggal 37,57 persen.

Sebagai daerah kota yang berkaitan erat dengan tersedianya fasilitas pendidikan, persentase penduduk Kota Gorontalo yang menamatkan pendidikan yang lebih tinggi di atas Kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Gorontalo. Sedangkan persentase penduduk yang tamat perguruan tinggi di Kota Gorontalo hampir mencapai 10%. Sebaliknya, persentase penduduk yang hanya tamat SD/MI dan Tidak Sekolah merupakan angka terendah dibandingkan Kabupaten lainnya. APK tertinggi terjadi di level SD, kemudian SLTP dan SLTA. Hal sama terjadi dengan APM, walaupun terjadi perbedaan yang nyata antara besaran APK dan APM di setiap jenjang pendidikan.

Tingginya APK dan APM di level SD adalah wajar karena adanya program wajib belajar, sehingga dapat dipastikan semua penduduk bersekolah di SD.

b. Sektor Kesehatan

Hasil Susenas 2005 menunjukkan bahwa sepertiga (31%) balita di Provinsi Gorontalo mengalami proses kelahiran atas bantuan tenaga medis (dokter, bidan dan tenaga medis lainnya). Porsi terbesar pertolongan pertama proses kelahiran masih terbanyak diberikan oleh Dukun yaitu sekitar 66,67%, sisanya ditolong oleh famili/keluarga/lainnya. Keadaan ini menandakan bahwa kepercayaan penduduk terhadap tenaga medis masih kurang dibandingkan terhadap Dukun. Umumnya ketika keadaan sudah kritis atau penolong pertama tidak mampu, barulah mencari pertolongan pada tenaga medis.

Berdasarkan hasil Susenas 2005, dari 95.398 anak berumur kurang dari 5 tahun, sekitar 5,82% diantaranya tidak pernah diberi air susu ibu (ASI). Persentase ini lebih rendah dibanding tahun 2002 yang tertinggi di Kabupaten Gorontalo, yaitu 6,09%, diikuti Kota Gorontalo (5,92%), dan Kabupaten Boalemo (5,27%). Derajat kesehatan masyarakat secara umum dapat pula didekati dengan data jumlah penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dibandingkan dengan total penduduk atau disebut Angka Kesakitan. Dengan demikian dapat diperkirakan persentase penduduk yang terganggu aktifitasnya karena mengalami sakit. Semakin tinggi angka tersebut, maka dapat dikatakan tingkat kesehatan masyarakat semakin rendah. Angka Kesakitan pada tahun 2005 mencapai sekitar 37,64%.

Tabel 3. Jumlah Desa Siaga, Poskesdes & Posyandu

Di Provinsi Gorontalo Tahun 2008

	NO Kabupaten / Kota	Posyandu	Desa Siaga	Poskesdes
	Kota Gorontalo	132	29	28

Kab. Gorontalo	415	112	103
Kab. Boalemo	149	50	28
Kab. Pohuwato	168	45	30
Kab. BonBol	197	53	40
Kab. Gorut	157	51	11
Prov. Gorontalo	1.218	340	240

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2009

3. Prasarana dan Sarana/Infrastruktur Daerah

Kondisi infrastruktur yang ada di Provinsi Gorontalo pada tahun 2007 adalah jalan raya hanya sepanjang 930,75 km (jalan negara 616,25 km dan jalan Provinsi 314,50 km), dengan kondisi baik 761,36 Km, sedang 322,25 Km, rusak 76,68 Km dan rusak berat 171,92 Km. Selain pembangunan jalan negara dan provinsi, Pemerintah Daerah memprioritaskan pembangunan jalan untuk mempermudah akses kegiatan agropolitan. Jalan akses agropolitan dibangun guna membuka akses sentra-sentra produksi jagung dan perikanan ke pusat-pusat pemasaran lokal. Target pembangunan jalan akses sebenarnya adalah 1.000 km, tetapi sampai saat ini yang terbangun baru sekitar 15,7 % (156,70 km).

Selanjutnya, pembangunan infrastruktur perhubungan darat juga menunjukkan perkembangan yang berarti. Berbagai fasilitas pendukung telah disediakan antara lain rambu-rambu lalulintas, traffic light, pagar pengaman jalan. Saat ini Provinsi Gorontalo telah membangun rambu-rambu lalulintas sebanyak 1.624 buah dan pagar pengaman jalan sepanjang 5.388 meter yang tersebar di enam kabupaten /kota.

Sub sektor perhubungan laut juga terus didorong untuk melayani kebutuhan masyarakat pada sektor ini. Kondisi 3 (tiga) pelabuhan yaitu Pelabuhan Gorontalo, Pelabuhan Ferry dan Pelabuhan Anggrek telah diperbaiki dan disertai dengan penambahan fasilitas. Pelabuhan Gorontalo, misalnya, telah mengalami replacement total pada tahun 2002 (untuk Dermaga II) dan

pada tahun 2005 resettlement dilakukan untuk Dermaga I. Penambahan panjang dermaga Pelabuhan Anggrek dilakukan pada tahun 2003, yakni sepanjang 33 meter sehingga ukuran dermaga ini telah menjadi 153 meter x 12 meter.

Infrastruktur perhubungan udara di Gorontalo mengalami perkembangan yang cukup berarti. Beberapa tahun terakhir ini, berbagai fasilitas bandara Djalaludin telah ditingkatkan diantaranya adalah perpanjangan run-way. Saat ini, Bandara Djalaluddin dapat didarati pesawat jenis MD-92 dan Boeing 737 seri 400. Penambahan infrastruktur beberapa tahun belakangan ini telah dilakukan, diantaranya adalah infrastruktur pendukung seperti fasilitas jalan, jembatan, pergudangan, bandara udara dan pelabuhan laut. Namun demikian untuk menjadikan Gorontalo sebagai hub dan pusat pertumbuhan ekonomi di Mandala Teluk Gorontalo/Tomini masih dibutuhkan penambahan infrastruktur yang lebih besar lagi. (UNDP, 2009).

C. Profil Provinsi Southern

Provinsi Southern adalah salah satu dari sembilan [provinsi](#) yang ada di [Sri Lanka](#), dan merupakan [divisi administrasi](#) Negara tingkat pertama. Provinsi ini telah ada sejak abad ke-19 tetapi tidak memiliki status hukum apapun sampai 1987 ketika [Amandemen ke-13 Konstitusi Sri Lanka](#) didirikan oleh [dewan provinsi](#).

Provinsi Ini adalah salah satu provinsi terbesar dan merupakan tempat tinggal bagi 2,5 juta orang, dan sebagai provinsi ke 3 yang paling banyak penduduknya. Provinsi ini berbatasan dengan [Sabaragamuwa Province](#) dan [Uva Provinsi](#) di sebelah Utara, [Provinsi Timur](#) di Timur Laut, [Provinsi Barat](#) di Barat Laut dan [Samudra Hindia](#) di selatan, Barat dan Timur. Ibukota Provinsi Southern adalah [Galle](#).

Provinsi Southern adalah wilayah geografis kecil yang terdiri dari distrik [Galle](#), [Matara](#) dan [Hambantota](#). Sama halnya dengan Provinsi Gorontalo, sektor pertanian merupakan subsisten di provinsi ini dan merupakan sektor unggulan dalam menyumbang pendapatan ekonomi di negara Sri Lanka. Seperti pembahasan sebelumnya bahwa Tulang punggung ekonomi Sri Lanka adalah ekspor produk pertanian dan daerah yang menjadi basis pertanian di Sri Lanka. Sektor pertanian dan perikanan pun merupakan sumber utama pendapatan bagi sebagian besar masyarakat di daerah ini.

Tabel 4. Administrasi wilayah Provinsi Southern

Kota / kota	otoritas lokal	<u>Distrik</u>	Populasi (2012) ^[5]
Ambalangoda	Dewan Kota Ambalangoda	Galle	56.783
Galle	Dewan Kota Galle	Galle	101.159
Hambantota	Dewan Kota Hambantota	Hambantota	57.053
Hikkaduwa	Dewan Kota Hikkaduwa	Galle	101.382
Matara	Dewan Kota Matara	Matara	114.970
Tangalle	Dewan Kota Tangalle	Hambantota	71.920
Weligama	Dewan Kota Weligama	Matara	72.511

Sumber :
en.wikipedia.org

Selain
sektor utama tadi
pariwisata adalah
penyumbang

kedua
sektor
sektor
ekonomi

yang cukup besar di negara Sri Lanka. Tempat-tempat yang menjadi destinasi bagi para turis di negara Sri Lanka banyak terdapat di provinsi Southern. Cagar alam di [Yala](#) dan [Udawalawe](#), panorama pantai dan laut Ussangoda di [Ambalantota](#), kota suci [Kataragama](#), kota-kota kuno [Tissamaharama](#), [Kirinda](#) dan masih banyak lagi adalah tempat wisata yang disediakan di provinsi

Southern. Pemerintah provinsi Southern hingga saat ini terus melakukan pembangunan pada visi misi yang mengandalkan sektor pertanian, pariwisata dan perikanan.

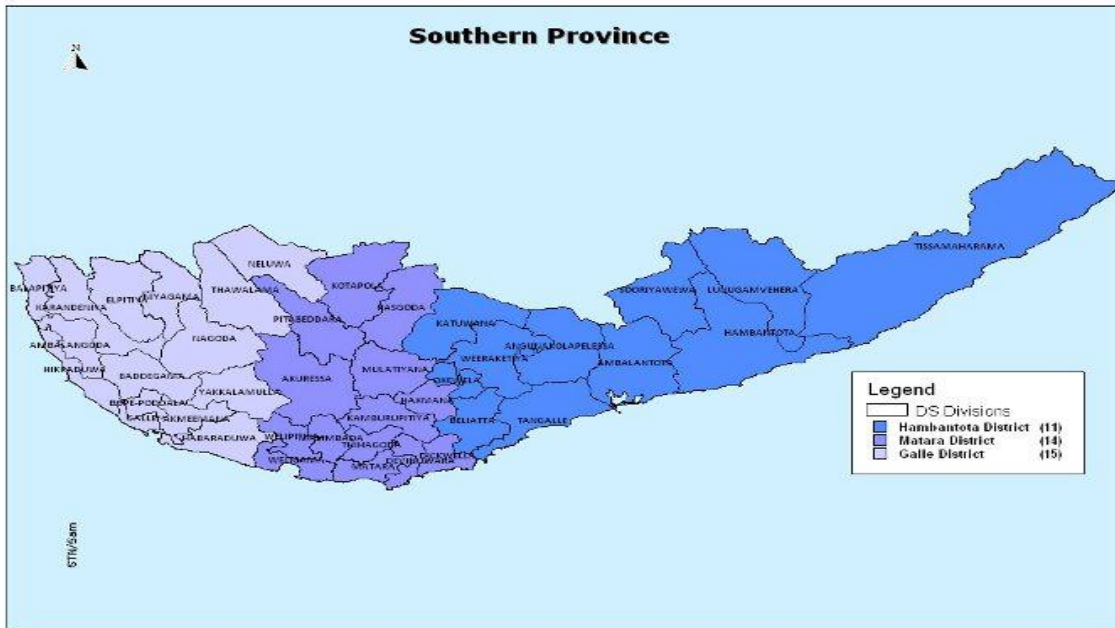
Perihal pendidikan gratis di Provinsi Southern pada khususnya dan di Sri lanka pada umumnya telah berjalan dan sukses mendahului Indonesia. Akses pada pendidikan dan pemeliharaan di sekolah telah diidentifikasi sebagai tantangan utama yang dihadapi sistem pendidikan. Di provinsi Southern pendidikan diberikan secara gratis untuk semua kalangan. Pendidikan untuk semua kalangan di negara ini merupakan program khusus yang harus di capai oleh pemerintah di provinsi Southern.

Gambar 2. Peta Negara Sri Lanka



Sumber : newsandfeaturesonindonesia.blogspot.com

Gambar 3. Peta Provinsi Southern



Sumber : www.daph.gov.lk

Gambar 4. Peta Sri Lanka & Southern Province



Sumber : www.slideshare.net